

Analisis Nilai Ekonomi dan Kelayakan Berbasis Skala Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Panai Hulu

Analysis of Economic Value And Feasibility Based on the Scale of Rice Business in Panai Hulu District

Ade Firmansyah Tanjung¹, Nurhajjah², Aflahun Fadhly Siregar¹, Salsabila^{*1}

^{*}) Email korespondensi: salsabila@umsu.ac.id

¹) Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20238

²) Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20238

ABSTRAK

Lapangan pekerjaan di pedesaan sampai saat ini masih di dominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian. Terutama masyarakat di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara, masih mengandalkan sektor usahatani sebagai mata pencaharian sebagai penggerak roda ekonomi serta untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yang berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai ekonomi dan kelayakan berbasis skala usahatani padi sawah di Kecamatan Panai Hulu. Metode analisis penelitian dilakukan dengan menghitung nilai ekonomi dan kelayakan usahatani dengan memperhitungkan nilai ekonomi (biaya produksi, penerimaan, pendapatan) dan nilai kelayakan (B/C dan R/C). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai ekonomi dan kelayakan dengan pengelompokan rata - rata petani yang memiliki skala luas lahan 0,5 – 1 ha perkali musim tanam menghasilkan produksi 3.685 kg, total penerimaan sebesar Rp. 15.430.370, nilai pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.10.077.410. Sedangkan nilai kelayakan Benefit – Cost Ratio (B/C) sebesar 1,9 dan Penerimaan/Cost Ratio (R/C) sebesar 2,9. Petani dengan skala luas lahan >1 ha perkali musim tanam menghasilkan produksi 6.812 kg, total penerimaan sebesar Rp. 28.363.030 dan nilai pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 15.564.404. Nilai kelayakan Benefit – Cost Ratio (B/C) sebesar 1,3 dan Penerimaan/Cost Ratio (R/C) sebesar 2,3. Nilai tersebut menunjukkan usahatani yang dilakukan masih tergolong layak dan sesuai bila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan petani dan memberikan dampak yang positif untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani

Kata kunci: biaya produksi; penerimaan; pendapatan; kelayakan usahatani.

ABSTRACT

Up to now, employment in rural areas is still dominated by the primary sector, namely the agricultural sector. Especially the people in Panai Hulu Subdistrict, Labuhan Batu Regency, North Sumatra, still rely on the farming sector as a livelihood as a driver of the economy and to meet the needs of family life, which has a positive impact on improving the welfare of farmers. This study aimed to analyze the economic value and feasibility based on the scale of lowland rice farming in Panai Hulu District. The research analysis method is carried out by calculating the economic value and feasibility of farming by taking into account the economic value (production costs, revenue, income) and the feasibility value (B/C and R/C). The data collection method for this research was through interviews and field observations. The results showed the economic value and feasibility by grouping the average farmer with a land area scale of 0.5–1 ha per planting season. The research resulted in a production of 3,685 kg, total revenue of Rp. 15,430,370, the value of income obtained is Rp. 10,077,410. While the feasibility value of the Benefit–Cost Ratio (B/C) is 1.9 and the Revenue/Cost Ratio (R/C) is 2.9. Farmers with a scale of land area >1 ha per planting season

produce 6,812 kg of production, total revenue of Rp. 28,363,030, and the value of the income obtained is Rp. 15,564,404. The Benefit – Cost Ratio (B/C) feasibility value is 1.3, and the Revenue/Cost Ratio (R/C) is 2.3. This value shows that the farming carried out is still quite feasible and appropriate compared to the costs incurred by farmers and has a positive impact on meeting the living needs of the farmer's family.

Keywords: *production cost; acceptance; income; agricultural feasibility.*

I. PENDAHULUAN

Sektor lapangan pekerjaan yang utama di Kabupaten Labuhanbatu masih didominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi. Sektor primer di tahun 2014 mampu melakukan penyerapan tenaga kerja sekitar 50,08 %, kemudian mengalami penurunan secara fluktuatif pada tahun 2018 menjadi 38,76% dari jumlah total penduduk yang telah bekerja (BPS, 2020).

Persentase peningkatan laju pertumbuhan ekonomi ditahun 2019, untuk beberapa sektor telah menunjukkan pergerakan pertumbuhan positif, salah satu sektor yang paling tinggi persentase laju pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun 2014 sampai tahun 2019, sebesar 7,02 % adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. (BPS, 2020).

Perbedaan produksi pada beberapa daerah di Kabupaten Labuhanbatu, disebabkan beragamnya luas lahan sawah yang dimiliki dengan ketergantungan jenis pengairan yang berbeda serta potensial masing-masing topografi daerahnya. Masih adanya petani yang masih bergantung pada sistem pengairan tadah hujan selama proses kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Panai Hulu, sehingga produksi yang dihasilkan sebagian petani pun belum begitu maksimal, disebabkan pola curah hujan juga yang tidak menentu. Ketergantungan lahan sawah pada ketersediaan air, memang sangat penting dalam peningkatan produksi yang optimal terutama untuk petani skala kecil.

Pusat ekonomi di daerah pedesaan mayoritas pada sektor pertanian. Peran ekonomi dari sektor pertanian bukan hanya pada tingkat ekonomi mikro, tetapi juga makro. Banyaknya kontribusi yang diberikan sektor pertanian untuk menggerakkan roda ekonomi di pedesaan memang tidak dapat digantikan oleh sektor lain. Ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian ini, khususnya untuk daerah Kecamatan Panai Hulu di Kabupaten Labuhanbatu, sejalan dengan data persentase lapangan pekerjaan yang paling banyak berkontribusi.

Kesejahteraan petani dapat diwujudkan dengan nilai ekonomi dan kelayakan yang sesuai dengan kebutuhan hidup rumah tangga petani itu sendiri. Tingginya biaya input produksi juga ikut serta dalam mempengaruhi stabilitas kelayakan pendapatan terutama yang masih tergolong petani dengan skala luasan lahan yang kecil. Belum lagi fenomena keterbatasan lahan yang diakibatkan dorongan alih fungsi lahan sawah ke non pangan di kalangan para petani. sehingga menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan para petani, sebab fenomena alih fungsi pangan ke non pangan ini juga berdampak pada kestabilan ketersediaan kebutuhan pangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung dkk, 2021) bahwa alih fungsi lahan menjadi tantangan dalam menjaga produktivitas padi serta secara keseluruhan juga berdampak pula pada ketersediaan pangan karena keterbatasan lahan.

Petani juga masih harus berhadapan dengan beberapa tantangan, masalah, dan kendala teknis dalam pelaksanaan kegiatan usahatani yang dapat menghambat petani dalam meningkatkan produktivitasnya. Masalah tersebut misalnya harga input produksi, ketersediaan air, hama, modal yang terbatas, dan adopsi teknologi lain, sehingga mendorong petani melakukan efisiensi terhadap kegiatan usahatannya dari beberapa faktor-faktor produksi. Hal ini dilakukan agar dapat memperkecil tingkat kerugian yang akan didapatkan oleh petani sendiri.

Efisiensi dan keseimbangan pengeluaran biaya terhadap pemenuhan kebutuhan kegiatan input produksi dan output produksi usahatannya akan memberikan dampak kontribusi yang lebih baik dan sebanding dengan pendapatan. Harapannya, nilai ekonomis yang diperoleh dari usahatani masih pada batas sesuai dan layak dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sehingga dapat berdampak positif bagi ekonomi keluarganya para petani. Berdasarkan uraian tersebut dilakukanlah penelitian tentang nilai ekonomi dan kelayakan berbasis skala usahatani padi di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

II. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan di dua desa di Kecamatan Panai Hulu seperti Sei Jawi-Jawi dan Tanjung Sarang Elang. Hal ini berdasarkan pertimbangan luas panen dan produksi yang dihasilkan daerah tersebut dengan jenis pengairan lahan sawah yang masih tadah hujan, dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah sektor pertanian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dengan cara melakukan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner. Sedangkan untuk terkait pengumpulan data sekunder dilakukan dengan penelusuran data pada badan pusat statistik.

3. Penentuan Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak (*Probability Sampling*) yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, dengan cara mengelompokkan populasi terlebih dahulu ke dalam beberapa strata – strata dengan kriteria tertentu. Dalam penentuan besar sampel yang diperlukan juga perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat keragaman, presisi yang diinginkan, metode analisis serta alasan-alasan lain yang terkait dengan penelitian (Suvriana, 2016).

Unntuk menentukan besarnya jumlah sampel untuk kelompok sampling dilakukan dengan perhitungan melalui jumlah ukuran populasi. Menurut Slovin (1960) dalam Bahri (2018), menentukan pendekatan terkait jumlah sampel yang diperlukan pada suatu populasi tertentu dengan memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian, disebabkan kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi menurut Persamaan 1. N adalah ukuran populasi, n adalah ukuran sampel, dan e merupakan persentase kelonggaran ketelitian yang masih dapat ditolerir/standar error (10%).

$$n = \frac{N}{1 + ne^2} \text{-----} (1)$$

4. Analisis Data Penelitian

a. Nilai Ekonomi Usahatani Padi Sawah

- (1) Uji Pertama menurut Soekartawi (1995), menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan variabel yang penjumlahannya menggunakan Persamaan 2. Total Cost (TC) adalah Total Biaya Usahatani Padi Sawah, Fixed Cost (FC) adalah Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah, dan Variable Cost (VC) merupakan Biaya Tidak Tetap Usahatani Padi Sawah.

$$TC = FC + VC \text{ ----- (2)}$$

- (2) Uji Kedua, menghitung penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan Persamaan 3. Total Revenue (TR) = Total Penerimaan Usahatani, Y adalah Total Produksi, dan Price (P) merupakan Harga Jual Produksi.

$$TR = Y + P \text{ ----- (3)}$$

- (3) Uji ketiga, menurut Soekartawi (1995), menghitung pendapatan usahatani dapat dihitung dengan selisih penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikorbankan (Persamaan 4). Pd adalah Pendapatan Usahatani Padi Sawah, TR adalah Total Penerimaan Usahatani Padi Sawah, dan TC merupakan Total Biaya Usahatani Padi Sawah.

$$Pd = TR - TC \text{ ----- (4)}$$

b. Nilai Kelayakan Usahatani Padi Sawah

- (1) Uji Pertama, untuk menghitung nilai Benefit – Cost Ratio (B/C) menggunakan Persamaan 5. TC adalah Total Cost, TI merupakan Total Pendapatan, dan B/C adalah Benefit Cost Ratio.

$$B/C = TI/TC \text{ ----- (5)}$$

- (2) Uji Kedua, untuk menghitung nilai Penerimaan/Cost Ratio (R/C) dihitung dengan Persamaan 6. TC adalah Total Cost, TR merupakan Total Revenue, dan R/C = Revenue Cost Ratio.

$$R/C = TR/TC \text{ ----- (5)}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada petani padi sawah yang berada di Desa Sei Jawi – Jawi dan Tanjung Sarang Elang Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian pada 60 responden memiliki karakteristik yang beragam, mulai dari umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika mayoritas rata-rata petani padi sawah memiliki usia diantara 35–45 tahun dengan pendidikan akhir sekolah menengah pertama (SMP) dengan lamanya pengalaman berusaha tani adalah 11–20 tahun. Sementara rata-rata luas lahan yang dimiliki petani dominan di atas 1 Ha (55%), sisanya 45% luas lahannya antara 0.5-1 Ha.

Berdasarkan umur responden menunjukkan jika mayoritas berusahatani padi sawah masuk kategori produktif. Wulandari dkk (2018) dan Nurhapsa (2015), bahwa petani umumnya berada pada usia produktif dan mencapai persentase populasi berkisar 70% sampai 90%. Begitu juga dengan pendapat Tahir dkk (2018), bahwa usia produktif memiliki fisik dan tenaga dengan kemampuan bekerja lebih baik. Selain dari segi umur, kemampuan petani mengelola usahatannya juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana pendidikan mempengaruhi adopsi teknologi

(Nirwan, 2019). Pengalaman berusahatani juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemilihan inovasi bagi petani (Nurhapsa dkk, 2019).

2. Nilai Ekonomi Usahatani Padi Sawah

a. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Dari hasil penelitian telah dilakukan perhitungan analisis biaya produksi yang didapatkan dari penjumlahan keseluruhan pengelolaan kegiatan usahatani hingga sampai panen. Ada beberapa pengelompokan biaya yang telah disusun dalam proses penelitian seperti biaya input produksi, pemberantasan gulma dan HPT, tenaga kerja serta terkait penyusutan alat (Tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Karakteristik	Kriteria	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur (Tahun)	25 – 35	5	8,3
	35 – 45	34	57
	>45	21	35
	Total	60	100
Pendidikan	SD	26	43
	SMP	26	43
	SMA	7	12
	S1	1	2
	Total	60	100
Pengalaman (Tahun)	5 – 10	11	18
	11 – 20	25	42
	>21	24	40
	Total	60	100
Luas Lahan (Ha)	0,5 – 1	27	45
	≥1	33	55
	Total	60	100

Tabel 2. Rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Luas Lahan	Biaya Produksi			
	Input	Pemberantasan gulma dan HPT	Tenaga kerja	Penyusutan Alat
0,5 – 1	1.026.185	238.111	3.937.037	151.627
>1	2.718.879	683.758	9.163.485	232.506

Berdasarkan Tabel 2 tentang biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, untuk rata-rata biaya input produksi petani yang memiliki luas lahan 0,5-1 ha telah menghabiskan biaya input produksi sebesar Rp 1.026.185/musim tanam, biaya pemberantasan gulma dan hama penyakit tanaman sebesar Rp 238.111/musim tanam, biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.937.037/musim tanam dan total biaya penyusutan alat sebesar Rp 151.627/musim tanam. Sedangkan untuk petani yang memiliki luas lahan >1 ha telah menghabiskan biaya input produksi sebesar Rp 2.718.879/musim tanam, biaya pemberantasan gulma dan hama penyakit tanaman sebesar Rp 683.758/musim tanam, biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.163.485/musim tanam dan biaya

penyusutan alat sebesar Rp 232.506/musim tanam. Sangat diperlukan peningkatan efisiensi dalam menjalankan berbagai aktivitas dan pembiayaan, dimana nantinya dapat menghasilkan nilai output yang lebih besar dibandingkan nilai input (Rizki dkk, 2022)

b. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwa petani mengharapkan biaya produksi yang telah dikeluarkan petani sebanding dengan nilai penerimaan yang diperoleh. Penerimaan yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan oleh petani tentunya akan semakin menambah semangat para petani untuk meningkatkan produksi yang lebih baik. Rata-rata produksi yang dihasilkan petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah berdasarkan pengelompokan luas lahan yang dimiliki ditunjukkan pada Tabel 3. Penerimaan usaha tani dengan luas lahan di atas 1 Ha menghasilkan produksi hampir 2 kali lipat dibandingkan luas lahan 0.5-1 Ha, yaitu 6.812 kg dengan total penerimaan Rp28.363.030/musim tanam.

Tabel 3. Rata-rata produksi, harga dan penerimaan usahatani padi sawah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Luas Lahan	Produksi (kg)	Harga Gabah (Rp/kg)	Penerimaan (Rp/MT)
0,5 – 1	3.685	4.189	15.430.370
>1	6.812	4.173	28.363.030

c. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Hasil penelitian tentang pendapatan petani, diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani dan penerimaan usahatani akan mempengaruhi nilai pendapatan usahatani. Pendapatan akan berdampak pada kesejahteraan petani ditambah lagi jika berusahatani padi sawah ini merupakan mata pencaharian utama. Rata-rata pendapatan petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah berdasarkan pengelompokan luas lahan yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan (Rp) usahatani padi sawah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Luas lahan	Total Biaya Produksi	Penerimaan	Pendapatan
0,5 – 1	5.352.961	15.430.370	10.077.410
>1	12.798.627	28.363.030	15.564.404

Berdasarkan Tabel 4 tentang rata-rata pendapatan usahatani padi sawah, hasil perhitungan ini didapatkan dari nilai rata-rata penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani, untuk para petani yang memiliki luas lahan 0,5 – 1 ha memperoleh pendapatan sebesar Rp10.077.410/musim tanam dan penerimaan sebesar Rp 15.430.370/Musim tanam, sedangkan untuk luas lahan >1 ha memperoleh pendapatan sebesar Rp 15.564.404/musim tanam dan penerimaan sebesar Rp 28.363.030/Musim tanam

3. Kelayakan Usahatani Padi Sawah

Dari hasil penelitian telah dilakukan perhitungan untuk mencari nilai kelayakan usahatani padi sawah terhadap keseluruhan responden penelitian. Ada 2 (dua) kategori perhitungan

kelayakan yang dilakukan seperti benefit – Cos Ratio dan Penerimaan Cost Rasio yang dapat dilihat pada Tabel 5.

a. Benefit – Cost Ratio (B/C)

Untuk menghitung nilai kelayakan dapat dilakukan dengan menjumlahkan rasio pendapatan petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama pengelolaan kegiatan usahatani. Menghitung rasio antara pendapatan petani dengan total biayanya. B/C rasio dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rasio pendapatan dan Total Biaya (B/C) usahatani padi sawah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Luas Lahan	Pendapatan//MT	Total Biaya/MT	B/C
0,5 – 1	10.077.410	5.352.961	1,9
>1	15.564.404	12.798.627	1,3

Berdasarkan Tabel 5 tentang rasio pendapatan dan total biaya (B/C), petani yang memiliki luas lahan 0,5 – 1 ha mendapatkan nilai ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,9 artinya bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan petani adalah layak, sedangkan untuk luas lahan >1 ha mendapatkan nilai ratio lebih dari 1 juga yaitu sebesar 1,3 artinya bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan petani juga layak sesuai dengan pendapatan dan biaya yang dikorbankan. Jika dilihat dari perbandingan ratio antara pendapatan petani dengan total biaya memang lebih besar yang didapatkan petani dari pada biaya yang dikeluarkan, perlu juga bagi petani untuk menerapkan inovasi alternatif bagi petani dengan luas lahan skala kecil dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk beberapa kegiatan usahatani yang bisa dilakukan. Melakukan inovasi alternatif seperti pemanfaatan lahan pekarangan rumah petani dalam melakukan persemaian padi dengan sistem kering dapat membantu petani meminimalkan kegagalan padi yang dilaksanakan di lahan sawah, praktis serta mampu mengurangi biaya produksi dan berdampak pada peningkatan pendapatan petani (Salsabila dkk, 2021).

b. Penerimaan/Cost Ratio (R/C)

Menghitung nilai kelayakan dapat dilakukan dengan menjumlahkan rasio penerimaan petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama pengelolaan kegiatan usahatani (Tabel 6). Menghitung rasio antara penerimaan petani dengan total biayanya, bertujuan untuk melihat manakah yang lebih besar, apakah lebih besar korbanan yang dikeluarkan petani dari pada penerimaan yang diterima oleh petani atau sebaliknya.

Tabel 6. Rasio penerimaan dan total biaya (R/C) usahatani padi sawah di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Luas Lahan	Penerimaan/MT	Total Biaya/MT	R/C
0,5 – 1	15.430.370	5.352.961	2,9
>1	28.363.030	12.798.627	2,3

Berdasarkan Tabel 6, R/C untuk petani dengan luas lahan 0,5 – 1 ha mendapatkan nilai ratio lebih dari 1 yaitu sebesar 2,9 artinya bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan petani adalah layak, sedangkan untuk luas lahan >1 ha mendapatkan nilai ratio lebih dari 1 juga yaitu sebesar 2,3 artinya

bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan petani juga layak sesuai dengan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Nurhapsa dkk (2019), melaporkan bahwa jika terjadi penambahan luas lahan maka jumlah produksi juga akan meningkat.

Walaupun penerimaan dan biaya usahatani telah sesuai yang diharapkan, penting juga bagi para petani untuk secara perlahan melakukan peningkatan luas tanam dan penambahan modal terutama bagi petani yang masih tergolong kecil skala usahatannya agar memperoleh penerimaan yang dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan petani itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Salsabila (2021) bahwa untuk memperbesar skala usahatani, petani perlu meningkatkan luas tanam dan melakukan penambahan modal dalam pembelian sarana produksi untuk mendapatkan penerimaan yang lebih besar.

Peningkatan nilai ekonomi dan kelayakan dari kegiatan usahatani sangat penting kehadiran dan peran penyuluh dalam memberikan pendampingan maupun menjadi wadah bagi petani untuk berkonsultasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah tingkat kepuasan petani terhadap para penyuluh melalui kompetensi dan kredibilitas yang dimiliki penyuluh. Tingkat kepuasan petani juga berpengaruh terhadap loyalitas petani untuk bekerjasama dalam melaksanakan apa saja yang menjadi program penyuluh dalam meningkatkan nilai ekonomi dan kelayakan usahatani yang dilakukan petani.

IV. KESIMPULAN

Usahatani padi sawah di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu masih tergolong sesuai dan layak bila dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan petani, dengan B/C dan R/C ratio lebih besar dari 1. Luas lahan >1 Ha menghasilkan rata-rata pendapatan yang lebih besar, yaitu Rp15.564.404, namun mempunyai B/C dan R/C ratio yang lebih rendah dibanding usahatani dengan luas lahan 0.5-1 Ha.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan mendanai penelitian ini, serta peneliti juga tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada para petani dan pihak lainnya yang telah banyak mendukung keberhasilan proses penelitian ini.

VI. REFERENSI

- Bahri, S. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- BPS (2020). Kecamatan Panai Hulu Dalam Angka 2020. Labuhanbatu.
- BPS. (2020). Kabupaten Labuhan Batu Dalam Angka 2020. Labuhanbatu.
- Nirwan, N., Irmayani, I., Yunarti, Y., & Suherman, S. (2019). Penggunaan Sistem Tanam Jajar Legowo Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2(1), 68-79.

- Nurhapsa, N., Nuddin, A., Suherman, S., & Nurliyah, N. (2019, August). Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi di provinsi sulawesi selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Vol. 2, pp. 316-322).
- Rizki, Ahmad Harahap, Rahmad Putra Ahmad, Musafiran, & Nasution, A. H. (2022). Analisis Efisiensi Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia Pada Masa Pandemi. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/jecs.v4i1>.
- Salsabila, & Fadhly Siregar, Aflahun, N. (2021). *Persemaian Padi Sistem Kering Melalui*. 4, 814–821.
- Siregar, A. F., & Salsabila. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Edutama*, 1(1), 1–11.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Salsabila, S., Siregar, A. F., Kabaekan, N. T., & Lubis, F. A. (2021). Pelayanan Penyuluh Pertanian Dan Kepuasan Petani Program System Rice of Intensification (Sri) Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agrica*, 14(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4436>.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. UI Press, Jakarta.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit ANDI Offset. Yogyakarta.
- Suvriana, T. (2016). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. USU Press. Medan.
- Tahir, M. I., Nurhapsa, N., Mu'min, S., & Suherman, S. (2018). Respon Petani terhadap Efektivitas Kerja di Lahan Irigasi Teknis (Studi Kasus Desa Carawali Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 2(2).
- Tanjung, A. F., Salsabila, S., & Siregar, A. F. (2021). Analisis Forecasting Komoditi Strategis Daerah Serta Ketahanan Pangan Yang Berkelanjutan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 71–79. <https://doi.org/10.31289/agrica.v14i1.4042>.
- Wulandari, A., Suherman, S., & Nurhapsa, N. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 1(1), 26-34.